

**HUBUNGAN KEHARMONISAN KELUARGA
DENGAN KEMATANGAN EMOSI SISWA**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)**



LINA FEBRIANTI

1300352/2013

JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2017

PERSETUJUAN SKRIPSI

Hubungan Keharmonisan Keluarga dengan Kematangan Emosi Siswa

Nama : Lina Febrianti
Nim/BP : 1300352/2013
Jurusan : Bimbingan Dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

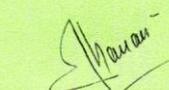
Padang, Agustus 2017

Disetujui Oleh:

Pembimbing I


Dra. Yulidar Ibrahim, M.Pd., Kons.
NIP. 19550805 198103 2 002

Pembimbing II


Dra. Khairani, M.Pd. Kons.
NIP. 19561013 198202 2 001

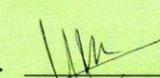
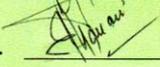
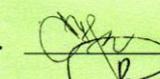
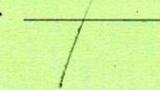
HALAMAN PENGESAHAN

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas
Negeri Padang**

**Judul : Hubungan Keharmonisan Keluarga dengan Kematangan
Emosi Siswa**
Nama : Lina Febrianti
Nim/BP : 1300352/2013
Jurusan : Bimbingan Dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2017

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Yulidar Ibrahim, M.Pd., Kons	1. 
2. Sekretaris	: Dra. Khairani, M.Pd., Kons.	2. 
3. Anggota	: Dr. Yeni Karneli, M.Pd., Kons	3. 
4. Anggota	: Dr. Yarmis, M.Pd., Kons	4. 
5. Anggota	: Zadrian Ardi, S.Pd., M.Pd., Kons.	5. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim

Padang, Agustus 2017
Yang menyatakan

The image shows a 6000 Rupiah revenue stamp. The stamp is yellow and green, with the text 'KETERAI TEMPEL' at the top, '6000 ENAM RIBU RUPIAH' at the bottom, and a serial number '480DBAEF398691572'. A signature is written over the stamp, and the name 'Lina Febrianti' is printed below it.

Lina Febrianti

ABSTRAK

Lina Febrianti. 2017. Hubungan Keharmonisan Keluarga dengan Kematangan Emosi Siswa. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Keluarga merupakan tempat pendidikan yang pertama dan utama bagi anak. Selain itu keluarga juga merupakan pondasi primer bagi perkembangan anak karena keluarga merupakan tempat anak untuk menghabiskan sebagian besar waktu dalam kehidupannya oleh karena itu keluarga turut berperan dalam kematangan emosi seorang anak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) keharmonisan keluarga, (2) kematangan emosi, dan (3) menguji hubungan keharmonisan keluarga dengan kematangan emosi siswa SMP Negeri 4 Padang.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif korelasional. Populasi penelitian adalah siswa SMP Negeri 4 Padang sebanyak 569 orang. Penarikan sampel menggunakan teknik *Proportional Random Sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 224 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket berskala. Data diolah menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan untuk menguji hubungan data dianalisis menggunakan rumus *Pearson Product Moment* dengan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS) version 16.0*.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa: (1) keharmonisan keluarga siswa berada pada kategori cukup harmonis, (2) kematangan emosi siswa berada pada kategori sedang, (3) tidak terdapat hubungan yang signifikan antara keharmonisan keluarga dengan kematangan emosi siswa dengan $r 0,107$. Artinya keharmonisan keluarga tidak mempengaruhi kematangan emosi siswa.

Kata Kunci: Keharmonisan Keluarga, Kematangan Emosi

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT, berkat rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Hubungan Keharmonisan Keluarga dengan Kematangan Emosi Siswa SMP Negeri 4 Padang”. Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh sebab itu penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Ibu Dra. Yulidar Ibrahim, M.Pd., Kons sebagai pembimbing I sekaligus Pembimbing Akademik penulis, yang dengan penuh kesabaran serta kesediaan meluangkan waktu di tengah-tengah kesibukan beliau untuk membimbing, mengarahkan dan memberi dukungan penulis dari awal proposal sampai akhir skripsi ini sehingga dapat terselesaikan.
2. Ibu Dra. Khairani, M.Pd., Kons sebagai pembimbing II penulis, yang dengan penuh kesabaran serta kesediaan meluangkan waktu di tengah-tengah kesibukan beliau untuk membimbing, mengarahkan dan memberi dukungan penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Bapak Dr. Marjohan, M.Pd., Kons sebagai ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling dan Ibu Dr. Syahniar, M.Pd., Kons sebagai sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah banyak membantu dan mempermudah perizinan dalam melakukan penelitian.

4. Ibu Dr. Yeni Karneli, M.Pd., Kons, Ibu Dr. Yarmis, M.Pd., Kons, dan Bapak Zadrian Ardi, S.Pd., M.Pd., Kons selaku dosen penguji yang telah bersedia memberikan saran dan kritikan untuk kesempurnaan skripsi ini.
5. Bapak Ramadi sebagai staf administrasi Jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah banyak membantu membuat surat perizinan.
6. Dosen-Dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan sumbangan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat kepada penulis selama masa perkuliahan.
7. Kepala sekolah, majelis guru, pegawai dan siswa-siswi SMP N 4 Padang yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian untuk skripsi ini.
8. Ayahanda dan Ibunda yang selalu mencurahkan kasih sayang, perhatian, bimbingan, arahan dan memberikan dukungan baik moril maupun materil kepada penulis demi kelancaran dan kesempurnaan dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga seluruh keluarga penulis selalu diberi limpahan rahmat, kesehatan, dan rezeki serta kebahagiaan oleh Allah SWT.
9. Buat sahabat-sahabat seperjuangan asy-syifa, Desti Widayanti, Miki Dayanti, Ulandari, serta semua adik-adik asy-syifa yang selalu memberikan semangat kepada penulis, terimakasih untuk semuanya.
10. Serta seluruh teman-teman Angkatan 2013, senior dan junior Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Padang yang telah memberikan dukungan dan doanya.

11. Pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu demi satu, yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk melengkapi penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta dapat menjadi bahan kajian dalam bidang terkait.

Padang, Agustus 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL.....	vii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Pertanyaan Penelitian.....	9
F. Asumsi Penelitian	10
G. Tujuan Penelitian	10
H. Manfaat Penelitian	10
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kematangan Emosi.....	12
1. Pengertian emosi.....	12
2. Pengertian kematangan emosi.....	14
3. Karakteristik kematangan emosi.....	16
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi kematangan emosi.....	19
B. Keharmonisan Keluarga	22
1. Hakikat keluarga	22
2. Pengertian keharmonisan keluarga	24
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi keharmonisan keluarga	26
4. Ciri-ciri keharmonisan keluarga	28
5. Aspek-aspek pengukuran keharmonisan keluarga.....	30
C. Hubungan Keharmonisan Keluarga dengan Kematangan Emosi.....	33
D. Kerangka Konseptual	35
E. Hipotesis.....	37
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	38
B. Populasi dan Sampel	38
C. Definisi Operasional.....	43
D. Jenis dan Sumber Data	44
E. Instrumen Penelitian.....	45
F. Penyusunan Instrumen.....	46
G. Prosedur Pengumpulan Data	47
H. Teknis Analisis Data	47

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian	
1. Keharmonisan keluarga siswa	51
2. Kematangan emosi siswa	61
3. Rekapitulasi pengolahan data deskriptif keharmonisan keluarga dan kematangan emosi siswa	69
4. Hubungan keharmonisan keluarga dengan kematangan emosi	71
B. Pembahasan Hasil Penelitian	
1. Keharmonisan keluarga siswa	72
2. Kematangan emosi siswa	78
3. Hubungan keharmonisan keluarga dengan kematangan emosi	85
C. Keterbatasan Penelitian	86

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	88
B. Saran.....	88

KEPUSTAKAAN	91
--------------------------	-----------

LAMPIRAN	94
-----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Populasi Siswa SMP N 4 Padang Tahun Pelajaran 2017/2018.....	37
Tabel 2. Sampel Penelitian.....	40
Tabel 3. Skor Jawaban	43
Tabel 4. Kategori pengolahan data variabel X dan Y	46
Tabel 5. Pedoman Interpretasi Nilai Korelasi Variabel Penelitian	47
Tabel 6. Keharmonisan keluarga SMP Negeri 4 Padang	51
Tabel 7. Keharmonisan Keluarga dari Aspek Kehidupan Beragama.....	53
Tabel 8. Keharmonisan Keluarga dari Aspek Waktu Bersama Keluarga	54
Tabel 9. Keharmonisan Keluarga dari Aspek Memiliki Komunikasi Yang Baik Antar Anggota Keluarga	56
Tabel 10. Keharmonisan Keluarga dari Aspek Saling Menghargai Antar Sesama Anggota Keluarga	57
Tabel 11. Keharmonisan Keluarga dari Aspek Ikatan Erat Antar Anggota Keluarga.....	59
Tabel 12. Keharmonisan Keluarga dari Aspek Kualitas dan Kuantitas Konflik yang Minim.....	60
Tabel 13. Kematangan Emosi Siswa SMP Negeri 4 Padang	62
Tabel 14. Kematangan Emosi dari Aspek Mampu Menerima Keadaan Dirinya Sendiri dan Orang Lain Apa Adanya.....	63
Tabel 15. Kematangan Emosi dari Aspek Merespon Stimulus Dengan Baik.....	64
Tabel 16. Kematangan Emosi dari Aspek Mampu Mengontrol Emosi Dan Ekspresi Emosi dengan Baik.....	66
Tabel 17. Kematangan Emosi dari Aspek Mampu Berpikir Secara Objektif	67
Tabel 18. Kematangan Emosi dari Aspek Mempunyai Tanggung Jawab Yang Baik.....	68
Tabel 19. Rekapitulasi Data Deskriptif Keharmonisan Keluarga dengan Kematangan Emosi Siswa.....	70
Tabel 20. Hubungan Keharmonisan Keluarga dengan Kematangan Emosi	71

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1. Instrumen Uji Coba	94
Lampiran 2. Tabulasi Instrumen Uji Coba.....	101
Lampiran 3. Hasil Validasi Instrumen	105
Lampiran 4. Kisi-kisi Instrumen	107
Lampiran 5. Instrumen Penelitian.....	112
Lampiran 6. Tabulasi Hasil Penelitian.....	116
Lampiran 7. Uji Korelasi	148
Lampiran 8. Surat Izin Penelitian	149

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Periode remaja umumnya mempunyai energi yang besar dan perkembangan emosi yang belum stabil seperti marah, takut, bangga, rasa malu, cemas, iri hati, sedih, kasih sayang dan rasa ingin tahu sedangkan pengendalian diri pada masa remaja terkadang masih sulit dilakukan.

Pada hakikatnya, setiap orang itu mempunyai emosi, baik itu emosi marah, emosi takut ataupun emosi cinta (Hurlock dalam Elida Prayitno, 2011:70). Hal ini disebabkan karena emosi berperan penting dalam kehidupan seseorang. Coleman dan Hammen (dalam Alex Sobur, 2003:400) berpendapat bahwa emosi setidaknya mempunyai empat fungsi penting dalam kehidupan, yaitu:

1. Emosi adalah pembangkit energi.
2. Emosi adalah pembawa informasi.
3. Emosi adalah pembawa emosi dalam komunitas interpersonal.
4. Emosi adalah sumber informasi tentang keberhasilan kita.

Pada remaja fungsi emosi tersebut belum berperan dalam kehidupan mereka karena pada periode ini remaja cenderung memperlihatkan emosi tinggi, dalam arti emosi negatif mereka lebih mudah muncul. Hal ini disebabkan remaja banyak mengalami masalah dalam kebutuhan mereka, sehingga tugas-tugas perkembangan mereka tidak tercapai (Elida Prayitno, 2011:80).

Menurut Elizabeth B. Hurlock (1990:213) ciri-ciri remaja yang sudah mencapai tugas perkembangan adalah mempunyai kematangan emosi. Chaplin (2008:163) mendefinisikan kematangan emosi sebagai kedewasaan psikologis yang merupakan perkembangan sepenuhnya dari intelegensi, proses-proses emosionalnya dan seterusnya.

Sebagai remaja hendaknya perlu memiliki kematangan emosi agar bisa menyesuaikan diri dan bergaul dengan orang lain, tapi realitanya remaja pada umumnya cenderung memiliki emosi yang labil sehingga terkadang emosinya muncul dalam bentuk yang meledak-ledak. Hal ini dikarenakan perubahan emosi selama masa awal remaja biasanya terjadi lebih cepat. Bentuk dari pengungkapan emosi bisa bermacam-macam seperti bentuk pengungkapan yang menjurus pada kenakalan remaja, bahkan tindakan kriminalitas.

Remaja yang belum bisa mengontrol emosi negatif dengan baik dapat mengakibatkan remaja dalam bertingkah laku sangat dikuasai emosinya. Dalam menghadapi masalah, para remaja sering mengalami rasa tidak aman, tidak senang, khawatir, dan kesepian. Elizabeth B. Hurlock (1990:213) mengemukakan bahwa:

Petunjuk kematangan emosi pada diri individu adalah kemampuan individu untuk menilai situasi secara kritis terlebih dahulu sebelum bereaksi secara emosional, tidak lagi bereaksi tanpa berpikir sebelumnya seperti anak-anak atau orang yang tidak matang, sehingga akan menimbulkan reaksi emosional yang stabil dan tidak berubah-ubah dari satu emosi atau suasana hati yang lain.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kematangan emosi adalah kemampuan individu untuk mengadakan tanggapan-tanggapan emosi secara matang dan mampu mengontrol serta mengendalikan emosinya

sehingga menunjukkan suatu kesiapan dalam bertindak. Orang yang emosinya matang mampu mengadakan kompromi atau penyesuaian antara yang ia inginkan dan kenyataan yang ia hadapi. Bila ia telah mengenal diri sendiri, ia tidak mengabaikan faktor-faktor dalam hidup yang menurut pendapatnya mengganjal dalam hatinya. Ia bahkan berusaha sungguh-sungguh untuk menyesuaikan dengan faktor-faktor tersebut guna menghadapi sifat-sifatnya sehingga ia bisa mengurangi kelemahan-kelemahan hingga yang terkecil. Bimo Walgito (2007:45) berpendapat bahwa ciri-ciri kematangan emosi antara lain adalah:

- a. Dapat menerima baik keadaan dirinya maupun keadaan orang lain.
- b. Merespon stimulus dengan cara berpikir yang baik.
- c. Mengontrol emosi dan ekspresi emosi dengan baik.
- d. Berpikir secara objektif.
- e. Mempunyai tanggung jawab yang baik.

Kematangan emosi anak yang baik dapat terbentuk karena beberapa faktor, dan salah satu faktor yang mempengaruhi yaitu dalam hubungannya dengan orangtua atau keluarga. Menurut Elizabeth B. Hurlock (1978:230) beberapa faktor yang mempengaruhi kematangan emosi antara lain adalah keluarga, hubungan yang tidak rukun dengan orang tua atau saudara akan lebih banyak menimbulkan kemarahan dan kecemburuan sehingga emosi ini akan cenderung menguasai kehidupan anak. Senada dengan Daniel Goleman (2004:268) bahwa cara orang tua memperlakukan anak-anaknya entah dengan disiplin yang keras atau pemahaman yang empatik, dengan kepedulian atau

kehangatan dan sebagainya akan berakibat mendalam dan permanen bagi kehidupan emosional anak.

Kemudian Muhammad Ali dan Muhammad Asrori (2012:69-72) juga menyatakan bahwa emosi remaja akan dipengaruhi oleh perubahan pola interaksi dengan orangtua. Kedudukan dan fungsi suatu keluarga dalam kehidupan individu bersifat primer dan fundamental. Artinya, peran serta dari fungsi keluarga sangat berpengaruh dalam proses individu yang berkembang. Selanjutnya Wahyuningsih (dalam Budi Dwi Listiyanto, 2011:3) menjelaskan bahwa keluarga pada hakekatnya merupakan wadah pembentukan masing-masing anggotanya, terutama terhadap anak-anak yang masih berada dalam bimbingan dan tanggung jawab orangtua. Jadi Keadaan suatu keluarga akan menjadi suatu faktor penentu kualitas individu itu sendiri. Sesuai dengan pendapat Elida Prayitno (2011:1) bahwa manusia di dunia ini tumbuh dan berkembang terutama karena dibesarkan oleh keluarga, keluarga merupakan titik awal dalam pembentukan keadaan suatu bangsa dan kualitas seorang individu terbentuk dalam keluarga tempat ia berasal.

Selanjutnya Syamsu Yusuf LN (2001:197) berpendapat bahwa proses pencapaian kematangan emosional sangat dipengaruhi oleh kondisi sosio-emosional lingkungannya, terutama lingkungan keluarga dan kelompok teman sebaya. Apabila lingkungan tersebut cukup kondusif, dalam arti kondisinya diwarnai oleh hubungan yang harmonis, saling mempercayai, saling menghargai, dan penuh tanggung jawab, maka remaja cenderung dapat mencapai kematangan emosionalnya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga sangat berpengaruh untuk mencapai kematangan emosional remaja, Sebaliknya, apabila kurang dipersiapkan untuk memahami peran-perannya dan kurang mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari orang tua, mereka cenderung akan mengalami kecemasan, perasaan tertekan atau ketidaknyamanan emosional. Remaja yang menghadapi ketidaknyamanan emosional sering mereaksi secara defensif, sebagai upaya untuk melindungi kelemahan dirinya seperti bertingkah laku agresif yang menjurus pada kenakalan remaja bahkan tindakan kriminalitas.

Berdasarkan hasil penelitian Lis, Suroso dan Herlan Pratikto (2012) diperoleh hasil bahwa kematangan emosi merupakan kapasitas psikologis yang berpotensi untuk memungkinkan terjadinya penurunan kenakalan remaja, sehingga semakin matang emosi remaja maka semakin kecil kemungkinan remaja berperilaku nakal. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Yolanda Candra Arintina dan Nailul Fauziah (2015) yang berjudul “Hubungan Keharmonisan Keluarga dengan Kecendrungan Berperilaku Agresif” menunjukkan adanya sumbangan sebesar 19,6% yang diberikan keharmonisan keluarga kepada kecendrungan perilaku agresif siswa dan hasil penelitian Anand A.K, Kunwar N, & Kumar A (2014) dalam jurnalnya yang berjudul “*Impact Of Different Factors on Emotional Maturity of Adolescent of Coed School*” didapatkan hasil bahwa *Parent child relationship* memberikan pengaruh terhadap kematangan emosi siswa laki-laki sebesar 38,2% dan siswa perempuan 52,7%.

Berdasarkan pengalaman selama PLBK-S periode September-Desember 2016, penulis memperoleh banyak gambaran permasalahan yang dialami siswa akibat ketidakharmonisan dalam keluarga, misalnya saja ada siswa yang mudah tersinggung dan sering berkelahi dengan temannya karena masalah sepele, mengganggu temannya saat belajar, sering menyendiri dan melamun saat belajar karena selalu memikirkan masalah orangtuanya yang selalu bertengkar dirumah, bahkan ada yang enggan pulang kerumah karena orangtuanya kurang peduli dengan anaknya dan kurang bisa memahaminya sehingga siswa tersebut lebih memilih tinggal dengan temannya yang bisa memahaminya. Ketidakharmonisan dalam keluarga disebabkan oleh konflik dari orangtua yang beranekaragam, seperti lemahnya ekonomi keluarga, orangtua yang bercerai, kurangnya waktu kebersamaan dengan keluarga, kurangnya perhatian antar anggota keluarga, dan sebagainya. Hal tersebut bisa diketahui ketika peneliti melaksanakan kegiatan konseling kelompok dan konseling individu pada siswa.

Berdasarkan hasil rata-rata skor masalah KHK (Keadaan dan Hubungan dalam Keluarga) saat pengadministrasian AUM UMUM pada tiga kelas dari kelas VII (diadministrasikan dari tanggal 14 Oktober 2016 hingga 28 Oktober 2016 di SMP Negeri 4 Padang) terdapat 12,78% masalah. Selain itu berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan tiga guru BK di SMP N 4 Padang pada hari Kamis, 9 Maret 2017 mengenai permasalahan siswa dengan kelaarganya diperoleh data beberapa siswa memiliki keluarga yang tidak harmonis, seperti orang tua bercerai, orang tua sibuk bekerja, dan orang

tua tidak peduli pada masalah anaknya di sekolah. Keadaan keluarga yang seperti ini sering menimbulkan masalah bagi siswa di sekolah, contohnya saat ada siswa yang terkena skorsing, orangtua kurang peduli terhadap permasalahan anaknya tersebut, hal ini terlihat saat orangtua diundang kesekolah untuk menyelesaikan permasalahan anaknya, orangtua siswa enggan atau tidak sempat dengan alasan sibuk bekerja.

Dari hasil wawancara dari dua guru BK di SMP N 4 Padang mengenai permasalahan siswa di sekolah pada hari Kamis, 9 Maret 2017 diperoleh informasi bahwa 20 siswa baik dari kelas VII dan Kelas VIII, yang mana siswa-siswa tersebut berasal dari keluarga yang kurang harmonis dan dari 20 siswa tersebut yang sering berbuat masalah disekolah, seperti sering mengganggu dan bertengkar dengan salah satu teman sekelasnya dan membuat teman yang sering diganggu tersebut memohon kepada guru BK agar bisa pindah sekolah. Menurut guru BK siswa tersebut sering mengganggu temannya sebenarnya ingin mendapatkan perhatian dari guru dan teman-temannya, karena dari hasil konseling individual yang dilakukan oleh guru BK didapatkan informasi bahwa siswa kurang diperhatikan oleh orangtuanya dan sangat jarang berkumpul bersama, tapi cara siswa untuk mendapatkan perhatian dari orang lain dengan cara yang salah, dan ada juga siswa yang belum bisa mengendalikan emosinya dengan berkata kasar kepada guru BK jika diberikan sanksi karena tidak terima jika diskorsing dan harus memberikan surat panggilan kepada orangtuanya di sekolah.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru BK hal yang dilakukan kepada siswa-siswa tersebut setelah diketahui mempunyai masalah dengan orangtuanya, guru BK memberikan surat panggilan kepada orangtua untuk datang ke sekolah selanjutnya guru BK melakukan konseling individual dengan orangtua siswa mengenai masalah siswa di sekolah.

Berdasarkan fenomena tersebut maka penulis tertarik melakukan penelitian mengenai “Hubungan Antara Keharmonisan Keluarga dengan Kematangan Emosi Siswa SMP N 4 Padang”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Ada sejumlah siswa yang tidak mampu mengontrol emosi dengan baik membuat siswa menjadi mudah tersinggung dan sering berkelahi.
2. Ada sejumlah siswa yang tidak mampu menyampaikan perasaan emosinya secara tepat, sehingga siswa sering mengganggu temannya.
3. Masih ada siswa belum bisa mengendalikan emosinya jika diberikan sanksi terhadap kesalahannya.
4. Orangtua sering bertengkar di rumah dan membuat siswa sering melamun dan menyendiri di sekolah.
5. Kurangnya perhatian orangtua terhadap permasalahan anaknya di sekolah, misalnya saat orangtua diundang ke sekolah untuk menyelesaikan permasalahan anaknya, orangtua siswa enggan atau tidak sempat dengan alasan sibuk bekerja.

6. Adanya siswa yang ingin selalu dipahami oleh oranglain karena siswa merasa kurang dipahami di rumah oleh orangtuanya.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian yang dikemukakan pada latar belakang dan identifikasi masalah, penelitian dibatasi pada permasalahan yang berhubungan dengan.

1. Keharmonisan keluarga siswa SMP N 4 Padang.
2. Kematangan emosional siswa SMP N 4 Padang.
3. Hubungan antara keharmonisan keluarga dengan kematangan emosional siswa SMP N 4 Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang dikemukakan maka rumusan masalah penelitian ini adalah “bagaimana hubungan keharmonisan keluarga dengan kematangan emosional siswa SMP N 4 Padang?”

E. Pertanyaan Penelitian

Sesuai dengan rumusan dan batasan masalah sebelumnya, maka pertanyaan penelitian yang akan dijawab melalui penelitian ini adalah:

1. Bagaimana keharmonisan keluarga siswa SMP N 4 Padang?
2. Bagaimana kematangan emosi siswa SMP N 4 Padang?
3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara keharmonisan keluarga dengan kematangan emosi siswa SMP N 4 Padang?

F. Asumsi

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penelitian ini berpijak pada beberapa asumsi yang tidak perlu diragukan lagi kebenarannya. Adapun asumsi dalam penelitian ini adalah:

1. Keharmonisan keluarga siswa berbeda-beda.
2. Pencapaian kematangan emosional siswa berbeda-beda

G. Tujuan Penelitian

Berakar pada permasalahan yang telah dikemukakan pada latar belakang, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui gambaran keharmonisan keluarga siswa SMP Negeri 4 Padang.
2. Mengetahui gambaran kematangan emosi siswa SMP Negeri 4 Padang.
3. Menguji apakah terdapat hubungan yang signifikan antara keharmonisan keluarga dengan kematangan emosi siswa SMP Negeri 4 Padang.

H. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil peneltian ini dapat memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan dibidang bimbingan dan konseling, khususnya bagi

pengembangan teori mengenai hubungan antara keharmonisan keluarga dengan kematangan emosi siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk Guru BK agar dapat memberikan layanan yang sesuai terhadap kebutuhan siswa terkait tugas perkembangan remaja salah satunya yaitu mencapai kematangan emosi. Layanan yang bisa diberikan misalnya layanan bimbingan kelompok, layanan informasi, dan layanan konseling individual.
- b. Bagi orangtua, penelitian ini sebagai salah satu masukan untuk menjadi bahan intropeksi diri agar dapat mendidik anaknya sehingga menjadi lebih baik lagi, orangtua juga dapat mengetahui apa yang harus dilakukan untuk membina keluarga harmonis seperti kasih sayang kepada anak, perhatian, bimbingan dan sebagainya.
- c. Bagi penulis diharapkan dapat memperkaya pengetahuan penulis tentang hubungan keharmonisan keluarga dengan kematangan emosi siswa.